

Dominikus Dairo Bulu

by UNITRI Press

Submission date: 08-May-2023 09:28AM (UTC+0700)

Submission ID: 2000279543

File name: Dominikus_Dairo_Bulu.docx (142.53K)

Word count: 1504

Character count: 9689

**PENGGUNAAN DAUN INDIGOFERA DENGAN LEVEL YANG
BERBEDA DALAM PAKAN KONSENTRAT TERHADAP KONSUMSI
PAKAN BOBOT HIDUP DAN BERAT KARKAS KELINCI NEW
ZEALAND WHITE**

SKRIPSI



**OLEH :
DOMINIKUS DAIRO BULU
2017410034**

RINGKASAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada peternakan kelinci milik bapak Tubagus desa Pendem, Kecamatan Junrejo, pada 24 Mei-12 Juli 2022. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan tepung daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci new Zealand white. Manfaat yang diperoleh yaitu hasil penelitian dapat menjadi rekomendasi dan pedoman tentang penggunaan tepung daun Indigofera. Hipotesis diduga bahwa level tepung Indigofera dalam pakan dapat meningkatkan konsumsi pakan, bobot hidup dan berat karkas. Materi penelitian menggunakan 16 ekor kelinci new Zealand white jantan muda BB Awal rata-rata $1662,18 \pm 13,519$ g/ekor. Rancangan penelitian menggunakan RAK (Rancangan Acak Kelompok) 4 perlakuan, 4 ulangan yaitu 5%, 10%, 15%, 20%. Analisis data menggunakan analisis ragam 5%. Hasil penelitian menjelaskan bahwa konsumsi pakan (BK dan BO), bobot hidup dan berat karkas mengalami kenaikan seiring dengan bertambahnya level tepung daun Indigofera dalam pakan kelinci, akan tetapi hasil ini tidak berbeda nyata. Nilai konsumsi BK dan BO tertinggi sebesar $148,46 \pm 7,48$ g/ekor.hari dan $128,53 \pm 6,6$ g/ekor/hari terjadi pada perlakuan P4. bobot hidup tertinggi dihasilkan dari perlakuan P4 sebesar $2332,50 \pm 139,55$ g/ekor dan terkecil Perlakuan P2 sebesar $2047,50 \pm 43,30$ g/ekor. Nilai berat karkas tertinggi dihasilkan dari perlakuan P4 sebesar $1016,50 \pm 26,44$ g/ekor dan terkecil dihasilkan dari perlakuan P2 sebesar $846,25 \pm 47,68$ g/ekor. Kesimpulan akhir penelitian penggunaan level tepung Indigofera dengan level 20% (P4) merupakan hasil dengan nilai tertinggi dan meningkatkan konsumsi pakan (BK dan BO), Bobot Hidup dan Berat karkas Ternak Kelinci New Zealand White. Rekomendasi penelitian, level Indigofera 20% dalam pakan kelinci dapat diaplikasikan, dan penelitian selanjutnya dapat meningkatkan level indigofera untuk melihat level tertinggi penggunaan tepung indigofera.

Kata Kunci: *Kelinci, Indigofera, Bobot Hidup dan Berat karkas*

4 I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan akan populasi masyarakat dan juga kesadarannya yang nantinya memiliki peran yang penting dalam hal protein bagi pertumbuhan badan sehingga permintaan protein semakin meningkat setiap tahunnya khususnya protein dari hewani. Suatu bahan dari makanan sebagai sumber akan protein seperti daging. Dalam melakukan pemenuhan akan kebutuhannya daging yang semakin meningkat tersebut perlu dikembangkan ternak penghasil daging. Kelinci sebagai ternak komoditi pada peternakan yang nantinya akan menghasilkannya daging yang terbilang tinggi akan kualitasnya. Kelebihan dari kelinci dalam hal sebagai penghasil untuk jenis dagingnya adalah kualitas dagingnya yang terbilang baik, kandungannya tinggi akan protein dengan jumlah dua puluh lima persen kandungan lemaknya yang rendah dengan jumlah empat persen dan juga kandungan kolesterol pada dagingnya terbilang rendah dengan jumlah satu koma tiga puluh sembilan gram per kilogram (Lestari dkk, 2008).

Kelinci sebagai ternak yang banyak dibudidayakan yang dilakukan oleh pengusaha ternak adalah jenis ternak kelinci yang berjenis new zealand white yang dapat diartikan sebagai kelinci dengan asalnya dari new zealand berciri khas rambut yang berwarna putih dan kepadatan dan terbilang sedikit dalam hal kasar jika diraba termasuk mempunyai warnanya akan mata yang berwarna merah. Kelinci yang berjenis new zealand white mempunyai keunggulannya seperti pertumbuhannya yang terbilang cepat dan nantinya terbilang cocok bertujuan penggunaannya sebagai kelinci dengan penghasilannya daging yang terbilang komersial. Bobot dari kelinci yang asalnya dari new zealand yang berumur lima puluh delapan hari kategori anak-anak dengan berat badan satu koma delapan kilo gram dan 2 sampai 3 kilogram di usia empat bulan dan juga reratanya tiga koma enam kilogram setelah dewasanya dan termasuk pencapaian lima kilogram setelah terbilang tua. Kelinci berjenis mampu menghasilkannya anakan dengan rerata lima puluh ekor per tahunnya. Karkasnya yang nantinya akan dihasilkannya dari ternak kelinci dengan kisaran lima puluh sampai enam puluh dengan perbandingan dengan bobot yang terbilang hidup dan daging yang dihasilkannya dengan kisaran satu koma lima belas kilogram per ekornya (Marhaenyanto dan Susanti, 2017).

Usaha yang berhasil dalam hal peternakan sudah banyak ditentukannya oleh faktor pakannya yang nantinya diberikannya dan juga disampingnya faktornya akan pemilihan dalam hal bibit dan juga penatalaksanaan dalam hal pemeliharannya yang terbilang baik. Cara kelinci mampu melakukan produksi yang terbilang tinggi maka diperlukan pemeliharaan dengan cara intensif dan juga pemberiannya akan pakan dalam pemenuhan syaratnya yang terbilang baik dengan cara kualitasnya termasuk kuantitasnya. Makanan kelinci dapat diperoleh dari hijauan, akan tetapi sekedar cukup untuk melakukan pemenuhan akan kebutuhannya yang terbilang pokok untuk hidup dan nantinya dalam hal produksi yang terbilang kurang maksimal. Pada peternakan kelinci secara insentif bahan pakan yang diberikan tidak hanya hijauan, tetapi diperlukan juga konsentrat yang berguna sebagai bahan pakan penguat.

Pakan yang terbilang lengkap sebagai pakannya yang terbilang cukup terbilang tinggi dalam hal nilai gizinya bertujuan melakukan pemenuhan akan kebutuhan hidup pokok produksi. Keistimewaannya akan pakan yang terbilang lengkap sebagai seluruh bahan makanannya yang termasuk hijauan dan bijian dan juga konsentrat termasuk suplemen dengan kandungan protein

dan mineral dan juga vitamin yang dicampurkan bersamaan dan menjadikan satu yang nantinya diberikannya pada ternaknya dan dijadikan makanan yang tunggal dan pemakaiannya yang hijauan serta konsentrat mampu bervariasi bersamaan dalam hal ini penyusunan yang terbilang mampu dilakukan pencarian akan bahan yang nantinya berkesesuaian dengan nilainya yang terbilang ekonomis (Irfandi, 2010).

Makanan untuk ternak dalam hal penentuan akan kebesaran dan juga kecilnya dalam hal biaya untuk produksinya dikarenakan enam puluh sampai tujuh puluh persen dari penjualan akan biaya produksinya sebagai pembiayaan untuk pakannya. Makanan jenis konsentrat yang dalam hal umumnya terbilang mahal untuk harganya sehingga diperlukannya solusi dengan tujuan pencarian akan makanan yang alternatif yang nantinya terbilang mudah untuk diperoleh dan juga murah untuk harganya serta ketersediaannya berjumlah besar serta tingkat persaingannya tidak terlalu bersaing karena hanya untuk pemenuhan kebutuhan manusia saja. Konsentrat biasanya berupa konsentrat komersial akan pembuatan pabrik yang terbilang harganya terbilang mahal. Sehingga untuk memperoleh keuntungan dalam usaha peternakan kelinci dapat meningkat, diperlukan penggunaan bahan alternatif pengganti konsentrat yang harganya relatif lebih murah (Lestari dkk, 2008).

Bahan pakan yang alternatif yang nantinya diperoleh dan akan dipergunakan untuk pakan yang akan diberikan untuk kelinci sebagai daun berjenis indigofera. Dan menurut Abdullah (2014) memberikan pelaporan terkait tanaman sejenis indigofera sebagai tanamannya berjenis leguminosa dengan sangat berpotensi yaitu sumbernya hijauan akan pakan untuk ternak dikarenakan terbilang mudah untuk dikembangkannya melalui benihnya dan reproduksinya yang terbilang tinggi dan juga cocok dalam hal dijadikan suplemen dengan kandungan protein sehingga perbaikannya akan asupannya yang bernutrisi penting untuk ternak. Tanamannya juga terbilang toleran pada musimnya yang walaupun kering dan juga genangan akan airnya dan nantinya mampu dilakukan penanaman untuk semua wilayah yang terdapat di Indonesia (Herdiawan dan Krisnan, 2014). Tanaman Indigofera mengandung protein kasar berkisaran antara 21,54-26,22% pada umur potong terbaik 60 hari.

Indigofera merupakan suatu berjenis leguminosa jenis pohon yang mempunyai kandungan akan nutrisinya yang terbilang cukup tinggi yang nantinya untuk dijadikan salah satu tumbuhan pakan ternak. Tanaman ini cocok dibudidayakan di daerah tropis karena tahan terhadap kekeringan, genangan maupun salinitas bahkan pada tana asam sekalipun. Indigofera juga dikenal dengan sebutan tarum (nila) karena memiliki kandungan yang berfungsi sebagai pewarna alami biru nila, memiliki 700 spesies lebih. Persebaran indigofera di Indonesia dimulai sekitar tahun 1900-an yang dibawah oleh kolonial Eropa. Indigofera menyebar ke berbagai agroekosistem, dari daerah kering sampai lembab serta dapat tumbuh dengan baik pada ketinggian tempat antara 0-2200 m dpl. Indigofera di Indonesia sudah banyak macamnya dan sudah tersebar luas ke beberapa daerah di pulau Jawa sehingga tanaman leguminosa ini dapat dijadikan sumber bahan pangan alternatif berkualitas tinggi. Potensi ini ditinjau dari kandungan protein kasar berkisar 24,17% dan kandungan lemak kasar berkisar sekitar 6,2%. Hal tersebut menunjang dari kebutuhan kelinci yaitu Protein kasar 18% dan kadar lemak sebanyak 3-5%. Pemanfaatan tanaman leguminosa saat ini juga hanya pada hewan ternak ruminansia seperti sapi, kerbau, kambing dan domba karena penggunaan tanaman indigofera untuk pakan kelinci belum populer (Herdiawan dan Krisnan 2014).

Penelitian serupa tentang penggunaan daun Indigofera ke dalam pakan kelinci telah dilaporkan oleh beberapa peneliti, seperti yang di sampaikan oleh Tambunan dkk., (2015) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa daun Indigofera yang diberikan ke dalam ransum kelinci pada

taraf 40% memberikan hasil dengan penambahan berat dan efisiensi ransum terbaik. Pratama (2019) melaporkan bahwa Pemberian daun Indigofera ke dalam pakan ternak kelinci sebanyak 30% hasilnya tidak berbeda dengan sumber protein pakan kontrol terhadap persentase karkas kelinci.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui Pengaruh Penggunaan Daun Indigofera Dengan Level Yang Berbeda Dalam Pakan Konsentrat Terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci New Zealand White.

1.2 Rumusan Masalah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci New Zealand White?.

1.3 Tujuan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci New Zealand White.

1.4 Manfaat Penelitian.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

- a. Diharapkan dapat memberikan Rekomendasi Penggunaan Daun Indigofera dengan level yang tepat dalam pakan konsentrat terhadap konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci New Zealand White.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

1.5 Hipotesis.

Diduga penggunaan daun indigofera dengan level yang berbeda dalam pakan konsentrat dapat mempengaruhi konsumsi pakan, berat hidup dan berat karkas pada kelinci New Zealand White.

Dominikus Dairo Bulu

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.ub.ac.id Internet Source	4%
2	repository.unair.ac.id Internet Source	3%
3	medpub.litbang.pertanian.go.id Internet Source	2%
4	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
5	docplayer.info Internet Source	1%
6	id.scribd.com Internet Source	1%
7	core.ac.uk Internet Source	1%
8	online-journal.unja.ac.id Internet Source	1%
9	digilib.uns.ac.id Internet Source	1%

10

zombiedoc.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes On

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

Dominikus Dairo Bulu

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5
